

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah perpaduan antara realitas dan imajinasi. Apa yang diungkapkan oleh penulis dalam karya sastranya ialah hasil dari pengalaman dan pengetahuannya juga, yang dikembangkan dengan imajinasinya. Ada beberapa pengarang yang mengungkapkan karya sastranya yang berhubungan dengan perjuangan, peristiwa sejarah dan lain sebagainya (Siswanto, 2008: 79).

Pada dasarnya, sastra merupakan konsep atau gagasan utama yang tertulis sebagai hasil dari sensibilitas seorang penulis terhadap situasi sosial masyarakat atau beberapa peristiwa yang sedang terjadi. Karya sastra sebagai bentuk fiksi tidak sekadar menghadirkan elemen imajinatif, tetapi lebih dalamnya, sastra lahir dari pengalaman dan proses kreatif seorang penulis. Karya sastra dapat dianggap sebagai perjalanan hidup seorang pengarang yang diolah melalui imajinasi. Tentunya, penulis yang kreatif tidak akan berdiam diri terhadap peristiwa-peristiwa di sekitarnya yang sedang berkembang, melainkan akan mengambilnya dan memilihnya menjadi konsep dalam karyanya. Sastra diharapkan mampu menghasilkan penciptaan yang indah dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan keindahan manusia (Semi, 1988: 8).

Ada keterkaitan yang erat antara sastra dan psikologi, meskipun secara tidak langsung dan berfungsi secara berbeda. Keterkaitan ini terjadi tidak secara langsung karena baik sastra maupun psikologi memiliki fokus

pada kehidupan manusia. Baik psikologi maupun sastra memiliki tujuan untuk memahami kondisi batin orang lain, walaupun dalam psikologi hal ini dieksplorasi melalui gejala nyata, sedangkan dalam sastra melalui imajinasi. Sastra juga dapat dianggap sebagai bentuk ekspresi dari perasaan penulis yang diwujudkan dalam cerita, menjadi representasi bahasa dari inner self. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa sastra dan aspek psikologis sangat erat terhubung. Dalam pandangan psikologi sastra, karya sastra dihasilkan melalui kreativitas penulis yang menggunakan bahasa untuk tujuan estetika. Karya sastra mencerminkan ungkapan batin penulis, menggambarkan suasana mental dan emosional penulis (Endraswara, 2008: 86).

Banyak jenis karya dalam bidang sastra, salah satunya adalah novel. Novel merupakan bagian integral dari karya sastra yang secara konsisten menyajikan cerita dengan nuansa dramatis, romantis, atau tragis, bergantung pada penulisnya. Novel layaknya seperti lukisan hidup, novel mampu menggambarkan perjalanan hidup tokoh-tokohnya. Kreativitas dalam novel tercermin dari pengalaman penulis yang mampu mengilustrasikan kisah-kisah tokoh yang dihidupkannya. Dibalik penggambaran sebuah kisah-kisah yang dilakukan oleh pengarang tentunya memberikan pandangan berbeda terhadap tokoh yang dilukiskan di dalam novel (Simatupang, Bangun, & Panggabean, 2022: 4266).

Novel dihasilkan oleh pengarang berbentuk cerita naratif dan biasanya berhubungan dengan banyak karakter tokoh di dalamnya (Wicaksono, 2014: 68). Novel seringkali memberikan ketertarikan oleh

pembacanya sehingga setiap novel berkesan berbeda-beda bagi pembacanya. Salah satu novel yang saya kaji yaitu novel *Kado Terbaik* yang diciptakan oleh penulis J.S. Khairen novel ini menggambarkan perjuangan hidup tokoh Rizki untuk membahagiakan kedua adiknya.

Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen menampilkan cerita begitu kompleks dan dekat dengan pembacanya, karena mengangkat permasalahan kehidupan keluarga yang hancur dan kehidupan sebagai anak jalanan yang dibuang oleh orang tuanya ke sebuah panti asuhan ilegal. Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen diterbitkan pada tahun 2022 oleh Gramedia Widiasarana Indonesia. Novel ini termasuk novel edisi terbaru dengan pengangkatan peristiwanya bisa kita temukan di kehidupan sosial atau kehidupan nyata. Novel ini menghadirkan banyak permasalahan yang kompleks. Mulai dari pembuangan anak ke panti asuhan ilegal, penjualan narkoba, kekerasan anak oleh pihak panti asuhan, pemaksaan anak dibawah umur untuk bekerja, serta penculikan anak dan penjualan organ. Gaya penceritaan novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen memberikan sudut pandang pembaca yang berbeda dan unik untuk memahami sebuah konflik yang ada dalam cerita. Peneliti melihat sudut pandang lewat cerita tokoh Rizki, kita harus bersyukur atas pemberian tuhan yang maha esa dengan diberikan nikmat dan hidayahnya yang terlahir ke dunia untuk menjadi diri kita sendiri, jika kita masih mengeluh tentang hal-hal sepele, diluar sana masih banyak kekurangan dan berjuang setiap harinya untuk bertahan hidup

sudah semestinya kita bersyukur dengan apa yang kita miliki apa yang kita punya untuk terus berjuang meraih semua Impian dan cita-cita.

Sebagai manusia yang tentunya memiliki aspek kejiwaan, maka ketika sedang membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra yang sedang dibaca, pembaca secara tidak langsung akan melakukan interaksi dan dialog dengan karya sastra yang dibacanya (Nofianti, Priyadi & Totok, 2017: 1). Karena memiliki jiwa, dengan berbagai rupa emosi dan rasa, maka saat membaca sebuah novel, kita akan terbawa larut kedalam sebuah cerita itu dan sangat mungkin ikut bersedih, gembira, jengkel, dan bahkan juga menangis karena tersentuh oleh pengalaman tokoh-tokoh fiktif yang ada dalam cerita tersebut.

Fokus pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pada pendekatan ini mengkhususkan atau berfokus pada tokoh sebagai gambaran manusia di kehidupan nyata. Seiring perkembangan zaman dan bermunculannya teori-teori yang berkaitan dengan karya sastra. Tentunya mengkaji sebuah sastra melalui pendekatan psikologi perlu sebuah pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengarang, tokoh fiktional dalam kisah, dan pembaca. Karena psikologi sendiri menurut (Minderof, 2010: 53). Karya sastra psikologi adalah istilah yang merujuk pada sebuah novel yang mengeksplorasi dimensi spiritual, emosional, dan mental karakter-karakternya dengan fokus lebih pada analisis karakter daripada mengikuti alur atau peristiwa cerita. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra peneliti dapat mengungkapkan perjuangan hidup tokoh

utama pada novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Karena motif perjuangan ini terjadi bukan hanya karena psikis manusia tetapi ada juga dorongan dari lingkungan sosialnya.

Karya sastra sebagai suatu bahan dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dilakukan oleh individu dalam memenuhi tujuan akhirnya. Menurut Alwisol (2009: 64) Setiap usaha yang dipicu oleh minat sosial yang berkembang mungkin memiliki dorongan yang berbeda-beda, tetapi semuanya menuju satu tujuan akhir. Keberhasilan usaha tersebut bisa dianggap rendah jika seseorang tidak mampu melakukannya. Sebaliknya, bila seseorang memiliki kekuatan, ia dapat berhasil dalam segala hal dengan keyakinannya.

Adapun penelitian terdahulu tentang perjuangan hidup telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Widiya Prameswari Pertiwi tahun 2021 dengan judul *Perjuangan Hidup Tokoh Utama Novel 23 Episentrum Karya Adenita dan Relevansinya terhadap Materi Ajar Sastra di SMA Tinjauan Sosiologi Sastra*. Pada penelitian tersebut didasari oleh konteks sosial yang mempengaruhi perjuangan hidup tokoh utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) analisis perjalanan kehidupan protagonis yang mencakup perjuangan untuk tetap hidup, tetap bersyukur, mewujudkan impian, melunasi utang, menjalankan tugas pekerjaan, mencari kebahagiaan, dan berusaha untuk mempertahankan kebaikan. 2) analisis konteks sosial yang memengaruhi

tokoh utama mencakup dampak dari lingkungan keluarga, hubungan pertemanan, dan pengaruh pekerjaan.

Adapun penelitian lain yang membahas tentang perjuangan hidup dilakukan oleh Ulvadisya Santora tahun 2012 yang berjudul Perjuangan hidup dan kemandirian tokoh utama dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata: sebuah tinjauan psikologi sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplor hubungan antara elemen-elemen struktural dalam novel tersebut serta mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang terkait dengan kepribadian karakter utama. Hasil analisis pada novel *Padang Bulan* menunjukkan bahwa kepribadian karakter utama dapat diklasifikasikan sesuai dengan konsep Carl Gustav Jung, yang mencakup empat kategori utama: persona, anima dan animus, shadow, dan self.

Penelitian yang dilakukan oleh Affifah Khoirunnisa tentang perjuangan hidup dengan judul Perjuangan hidup meraih superioritas tokoh Panji Wulung dalam *Serat Panji Wulung*. Penelitian ini berlandaskan teori sastra norma Roman Ingarden dan psikologi Alfred Adler hasil dari penelitiannya yaitu 1) *Serat Panji Wulung* disusun dengan menggabungkan berbagai bentuk sastra untuk memenuhi norma-norma yang terdapat dalam teori struktur puisi Roman Ingarden; 2) tokoh Panji Wulung berjuang untuk mengatasi tantangan dalam hidupnya. Semua aspek teori psikologi Adler digunakan untuk mengendalikan segala bentuk perubahan demi mencapai superioritas pada tokoh Panji Wulung; 3) berdasarkan tinjauan pengaruh keberadaan, tokoh Panji Wulung memberikan pengaruh pada tokoh Dhaeng

Bremani, Patih Jayengpati, dan Sudarma dalam upaya mencapai superioritas masing-masing.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, penelitian yang saya lakukan ini lebih berfokus pada bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama untuk berjuang untuk hidup bahagia bersama kedua adiknya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk perjuangan tokoh utama yaitu tokoh Rizki dalam novel sebagai representasi manusia sebagai pelaku dalam kehidupan nyata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat menentukan rumusan permasalahan yaitu: Bagaimana bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama pada novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan maka peneliti bertujuan melakukan penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama pada novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan yang berguna bagi ilmu sastra terutama pada bidang psikologi sastra. Selain itu, dapat bermanfaat bagi pembaca dan

peneliti memberikan pengetahuan lebih tentang novel dan ilmu psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih bagi pembaca maupun peneliti sendiri untuk mengetahui perjuangan hidup yang dialami oleh tokoh Rizki dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir untuk dijadikan sebagai pertimbangan, dengan objek dan pendekatan yang berbeda.